

BAB I

PENDAHULUAN

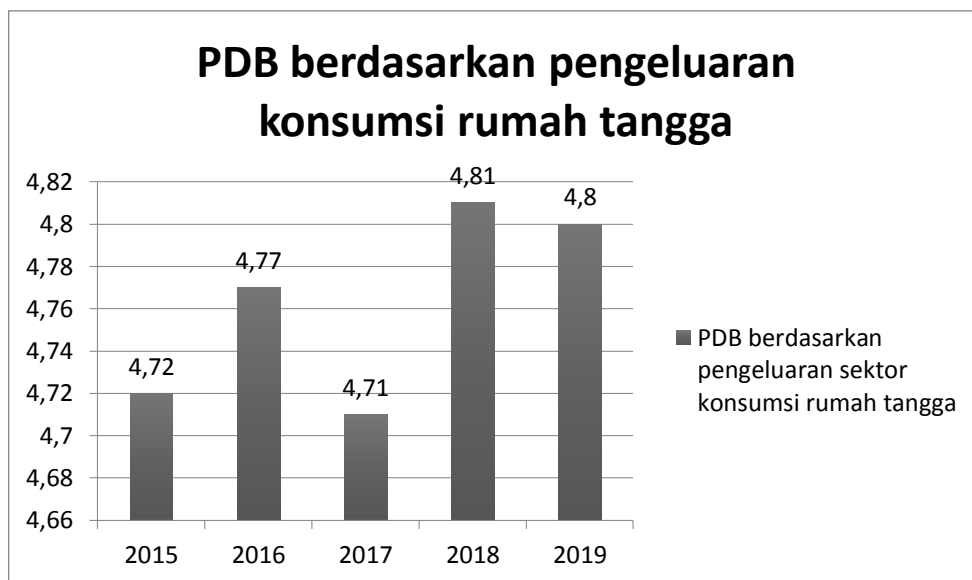
1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya kemajuan zaman melalui arus globalisasi terus mengalami perluasan hingga ke berbagai negara di dunia. Derasnya arus globalisasi masuk ke kota-kota kecil hingga ke pelosok desa di Indonesia. Kemajuan tersebut ditandai dengan perkembangan teknologi yang tidak hanya berdampak positif pada berbagai bidang, namun membawa pula dampak negatif. Fenomena tersebut berefek domino hingga mengubah perilaku dan kebiasaan serta cara manusia melakukan aktivitasnya sehari-hari.

Perubahan akibat dari globalisasi tersebut dirasakan di berbagai sektor kehidupan, terutama pada sektor ekonomi. Sebagaimana kita rasakan sendiri bahwa aktivitas kehidupan selalu berhubungan dengan ekonomi. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan kegiatan ekonomi yang mana merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, karena kebutuhan manusia yang sifatnya tidak terbatas sedangkan alat pemenuh kebutuhan terbatas, maka timbulah kelangkaan atau *scarcity*. Ketika dihadapkan pada masalah ekonomi yaitu kelangkaan maka manusia akan menghadapi pilihan-pilihan pemenuhan kebutuhan dengan sumber daya yang ada. Keadaan tersebut akan membentuk perilaku konsumen dalam melakukan pilihan-pilihan tersebut dimana konsumen berdasarkan teori mikro ekonomi akan berperilaku berupa memilih barang atau jasa yang memiliki nilai guna tinggi dengan mengorbankan biaya seminimum mungkin sehingga konsumen mendapatkan kepuasan yang optimal.

Perilaku konsumen di era post modern seperti sekarang semakin menunjukkan pola-pola konsumsi yang semakin kompleks dan masif. Dahulu konsumsi hanya dipusatkan pada kebutuhan yang sifatnya primer sekedar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun kini mengalami pergeseran dimana masyarakat memfokuskan konsumsi ke barang atau jasa yang bersifat sekunder dan tersier bahkan ke barang atau jasa yang bersifat komplementer.

Werner Sombart, Emile Durkheim, dan Thorstein Veblen, menyatakan bahwa konsumsi merupakan kekuatan besar yang sangat menentukan dibalik dinamika dan struktur sosial dalam sistem kapitalisme modern (Umanailo, 2018:7). Membanjirnya berbagai produk barang dan jasa serta berbagai media dan fasilitas penunjang proses distribusi barang dan jasa semakin memanjakan konsumen dalam melakukan konsumsi. Konsumsi tidak lagi sekedar aktivitas memenuhi kebutuhan hidup namun juga sebagai cara untuk memuaskan keinginan atau hasrat manusia.



Gambar 1.1 PDB Secara Nasional Berdasarkan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga merupakan komponen yang mendominasi terhadap perekonomian Indonesia yaitu mencakup lebih dari separuh PDB Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai PDB Indonesia pada tahun 2019 konsumsi rumah tangga berkontribusi sebesar 56,62% dari total PDB Indonesia.

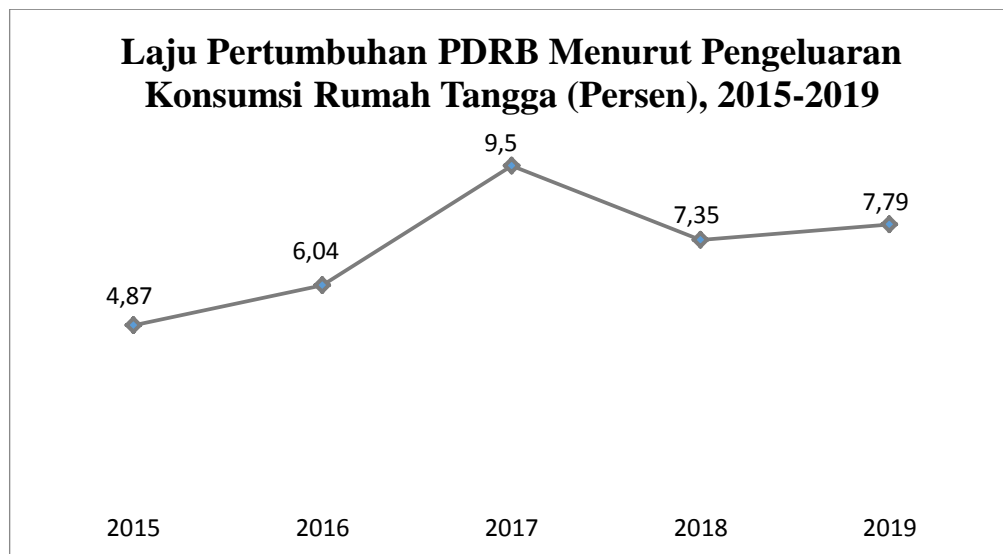
Sementara itu, PDB pengeluaran pada sektor konsumsi rumah tangga berdasarkan tahun dan dibandingkan secara tahunan (YoY) menunjukkan total konsumsi rumah tangga masyarakat Indonesia memiliki tren yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun meskipun ada beberapa penurunan yang tidak terlalu signifikan terjadi pada tahun 2017 dan tahun 2019. Total konsumsi rumah tangga pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 4,77% dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun 2017 total konsumsi rumah tangga mengalami penurunan sebesar 4,71% jika dibandingkan dengan tahun 2016. Namun, pada tahun 2018 total konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 4,81% dibandingkan dengan tahun 2017. Data terakhir yaitu tahun 2019 pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga menunjukkan adanya penurunan yang relatif kecil dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 4,8% .

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga hampir setiap tahun mengalami kenaikan seiring dengan semakin banyaknya barang-barang dan jasa yang kian melimpah di pasaran dengan daya tarik dan keunggulannya guna memikat minat konsumen untuk membeli.

Selanjutnya, berdasarkan data pengeluaran rumah tangga, komponen pengeluaran rumah tangga tertinggi yaitu pada makanan dan minuman selain restoran, kemudian disusul oleh komponen transportasi dan komunikasi, perumahan dan perlengkapan rumah tangga, dan selanjutnya yaitu restoran dan hotel. Dari data tersebut penulis menyoroti komponen restoran dan hotel yang menjadi pengeluaran terbesar ke-empat sektor pengeluaran rumah tangga yang

mengungguli pengeluaran komponen kesehatan dan pendidikan. Data tersebut sesuai dengan fakta di masyarakat dimana saat ini semakin menjamurnya restoran, *coffee shop*, dan berbagai jenis tempat makan yang kini dijadikan sebagai gaya hidup masyarakat terutama generasi milenial untuk sekedar bergaul dan bercengkrama dengan kolega dan kelompoknya. Selain itu, menjamurnya berbagai tempat hiburan maupun wisata kian meningkatkan pula kebutuhan akan hotel sebagai tempat menginap wisatawan. Fenomena tersebut tidak lain terjadi dengan motif untuk mencari kesenangan dan sebagai aktualisasi diri baik dengan cara menunjukkannya di media sosial atau di dunia nyata. Apabila dilihat dari sisi kerasionalitas berkonsumsi, seharusnya proporsi pengeluaran untuk kesehatan dan pendidikan akan lebih tinggi daripada restoran dan hotel karena sifatnya yang lebih penting. Namun yang terjadi di masyarakat justru sebaliknya dan hal tersebut semakin menguatkan adanya gejala budaya konsumen yang sedang melanda masyarakat Indonesia bahwa konsumsi tidak lagi didasarkan pada kebutuhan dan rasionalitas namun lebih mementingkan hasrat dan keinginan untuk memenuhi gaya hidup.

Indeks implisit PDRB menurut pengeluaran dari sektor konsumsi rumah tangga di provinsi Jawa Barat pun terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 secara tahunan indeks implisit PDRB menunjukkan angka sebesar 139,72. Kemudian pada tahun 2018 indeks mengalami kenaikan di angka 145,43. Tren kenaikan indeks terus terjadi dan pada tahun 2019 indeks implisit berada di angka 150,72. Kondisi demikian dapat menjadi gambaran bahwa dari tahun ke tahun tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat Jawa Barat terus mengalami kenaikan.



**Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Cirebon Menurut Pengeluaran
Konsumsi Rumah Tangga**

Sementara itu menurut data BPS kota Cirebon, Pendapatan Domestik Regional Bruto menunjukkan setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun terdapat penurunan pada tahun 2018. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan konsumsi sebesar 6,0% dibandingkan dengan tahun 2015. Hal yang sama terjadi pada tahun 2017 dimana konsumsi meningkat secara signifikan sebesar 9,5%. Namun, pada tahun 2018 konsumsi mengalami penurunan sebesar 7,3% dan pada 2019 konsumsi kembali mengalami kenaikan sebesar 7,79%. Data terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2019 pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga mencapai 13,113 triliun rupiah.

Tingginya tingkat konsumsi di Indonesia mengakibatkan terjadinya penyimpangan dimana konsumen dimanfaatkan oleh para pelaku usaha sebagai objek aktivitas bisnis untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya (Aprilia, dkk 2015). Kemudian, produsen berusaha menciptakan budaya konsumtif melalui pemasaran produknya dengan terus mengeksploitasi konsumen dan mendorong untuk melakukan pembelian yang berakibat pada semakin masifnya gejala perilaku konsumtif di masyarakat. Membanjirnya produk barang dan jasa yang dikeluarkan oleh para pelaku usaha membuat seseorang

melakukan pembelian atau pemakaian barang dan jasa secara berlebihan yang mengarah pada tindakan konsumtif (Wulandari, dkk 2016).

Perilaku konsumtif adalah perilaku mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan dan tidak didasarkan pada pemenuhan kebutuhan melainkan untuk memuaskan hasrat atau keinginan semata. Perilaku konsumtif terjadi diakibatkan oleh masyarakat (mahasiswa) yang cenderung materialistik, adanya keinginan memiliki suatu barang tanpa memperhatikan tujuan dan manfaatnya dan sebagian besar pembelian dilakukan semata-mata untuk memuaskan hasrat dan kesenangan. Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk faktor sikap, kepribadian, pengetahuan dan psikologis yang mempengaruhi gaya hidup konsumtif seseorang. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu yaitu adanya pengaruh lingkungan sekitar individu.

Adanya kelompok-kelompok dalam bergaul antar mahasiswa, yang mana sebagai makhluk sosial mahasiswa yang masih tergolong dalam remaja akhir perlu berinteraksi dan menemukan jati dirinya melalui pergaulan dengan teman sebayanya. Agar dapat diakui dan diterima dalam kelompoknya mau tidak mau mahasiswa harus mengikuti kriteria maupun kebiasaan yang ada dalam kelompok tersebut. Mulai dari gaya hidup, cara berpakaian hingga kebiasaan kelompok harus diikuti. Permasalahannya apabila hal-hal tersebut dilakukan secara berlebihan dan cenderung sebagai kebiasaan mewah maka akan mendorong kepada perilaku konsumtif.

Pendidikan memegang peranan penting untuk membantu masyarakat agar terhindar dari perilaku konsumtif. Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat pendidikan formal yang dapat mengembangkan kemampuan individu, baik kemampuan secara kognitif, afektif maupun psikomotorik melalui adanya proses pembelajaran yang dilakukan terutama pada mata kuliah ekonomi. Pada mata kuliah ekonomi mahasiswa diajarkan tentang konsep-konsep ekonomi, masalah-masalah ekonomi, teori perilaku konsumen dan lain-lain. Sesuai dengan tujuan

pendidikan nasional yang mana sangat menekankan pada pembentukan sikap mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran. Maka seharusnya mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran ekonomi dapat bersikap secara bijaksana dan rasional dalam melakukan konsumsi.

Untuk menghadapi gempuran pengaruh perilaku konsumtif, maka pertahanan terakhir adalah kembali kepada kontrol diri masing-masing individu. Kontrol diri merupakan hal yang dapat digunakan individu selama proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya (Tripambudi dan Indrawati, 2018). Kontrol diri menjadi penting agar individu tidak terbawa arus konsumerisme yang tentunya berdampak buruk bagi kehidupan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Tabel 1.1

Hasil Kuesioner Pra Penelitian

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah ada dorongan dari teman dalam melakukan pembelian yang anda beli?	62,3%	37,7%
2	Apakah anda membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya)?	66%	34%
3	Apakah anda selalu mengikuti aspek hasrat atau keinginan daripada aspek kebutuhan dalam melakukan pembelian?	39,6%	60,4%
4	Apakah menurut anda dengan belajar mata kuliah ekonomi dapat memberikan manfaat praktis dalam melakukan aktivitas konsumsi?	100%	0%

Sumber : Hasil Observasi Pra Penelitian, 2021

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis yang hasilnya telah dicantumkan pada tabel di atas, dapat penulis uraikan bahwa pertama, ada konformitas dalam melakukan pembelian pada mahasiswa Jurusan Pendidikan

Ekonomi Universitas Swadaya Gunung jati, dimana lebih dari setengahnya melakukan pembelian atas dorongan teman. Kedua, adanya tanda-tanda perilaku konsumtif dimana lebih dari setengahnya melakukan pembelian atas dasar harga bukan atas dasar kebutuhan dan manfaatnya. Ketiga, sebanyak 60,4% mahasiswa tidak melakukan pembelian berdasarkan keinginan semata tetapi lebih mengutamakan aspek kebutuhan. Namun, hampir 40% mahasiswa melakukan pembelian karena mengikuti hasrat daripada kebutuhan, yang menandakan adanya individu yang tidak melakukan pembelian secara rasional dan kurang bisa mengontrol dirinya. Keempat, seluruh responden sepakat bahwa dengan belajar mata kuliah ekonomi dapat memberikan manfaat dan membantu mereka dalam menentukan pembelian secara bijak.

Perilaku konsumtif memiliki berbagai dampak negatif. Mahasiswa yang mana kita ketahui sebagian besarnya masih belum memiliki sumber pendapatannya sendiri dan masih mengandalkan uang pemberian dari orang tua, maka kemampuan finansialnya pun terbatas pada pemenuhan kebutuhan dan perkuliahan saja. Namun apabila mahasiswa terus memiliki hasrat untuk terus membeli barang tanpa mengutamakan aspek kebutuhannya tanpa diiringi dengan kemampuan finansial yang memadai apabila terus berlanjut maka akan menjurus pada tindakan prostitusi, kriminalitas seperti mencuri maupun tindak korupsi. Tindakan melanggar hukum tersebut dilakukan sebagai jalan pintas mahasiswa untuk mendapatkan barang yang diinginkan sehingga melakukan berbagai macam cara agar hasrat untuk memiliki barang dan gaya hidupnya dapat terpenuhi.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Hasil Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif melalui Kontrol Diri (Studi Survei pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kontrol diri pada mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh hasil belajar ekonomi terhadap kontrol diri pada mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa?
4. Bagaimana pengaruh hasil belajar ekonomi terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa?
5. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa?
6. Bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif melalui kontrol diri pada mahasiswa?
7. Bagaimana pengaruh hasil belajar ekonomi terhadap perilaku konsumtif melalui kontrol diri pada mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kontrol diri pada mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar ekonomi terhadap kontrol diri pada mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa.

4. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar ekonomi terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa.
5. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa.
6. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif melalui kontrol diri pada mahasiswa.
7. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar ekonomi terhadap perilaku konsumtif melalui kontrol diri pada mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi semua pihak. Selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan referensi pada perkembangan teori perilaku konsumtif yaitu teori ekonomi maupun teori perilaku konsumen yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran di kampus.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa peningkatan wawasan mengenai perilaku konsumtif beserta faktor yang mempengaruhinya, sehingga implementasi dalam kehidupan sehari-hari peneliti dapat terhindar dari perilaku konsumtif dan dapat melakukan pengelolaan keuangan secara bijak.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam kegiatan pembelajaran mengenai tindakan ekonomi rasional atau perilaku konsumen yang rasional dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga implementasinya pada pembelajaran harus lebih menekankan pada pengelolaan keuangan yang bijak kepada mahasiswa agar terhindar dari perilaku ekonomi yang tidak rasional.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada mahasiswa agar dalam melakukan konsumsi harus berdasarkan dan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Selanjutnya, diharapkan melakukan konsumsi karena faktor manfaat yang akan didapatkan dari barang bukan dari hal lain. Selain itu mahasiswa diharapkan mampu mengelola keuangan dengan bijak sehingga dapat terhindar dari perilaku konsumtif.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis, sehingga diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengerjakan penelitian agar lebih baik lagi di masa depan.

e. Bagi Pihak Lain atau Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi kepada praktisi dalam bidang pendidikan dan ekonomi dalam rangka mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa. Selanjutnya, bagi masyarakat secara umum diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan agar terhindar dari perilaku konsumtif dan diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan contoh berperilaku konsumsi secara rasional kepada mahasiswa.